

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Keadaan Umum Kecamatan PacetLetak Geografis

Lokasi kecamatan Pacet terletak \pm 33 km di sebelah selatan kota Mojokerto, terdiri atas 13 desa Swakarya dan 7 Swasembada.

Desa swakarya antara lain : Desa Pacet, desa Sajen desa Kasiman, desa Kemiri, desa Pandan, desa Kuripansari desa Sumber Kembar, desa Cembor, desa Nogosari, desa Kembang, desa Claket, desa Cepokolimo, desa Tanjung-Kenongo. Sedangkan desa Swasembada diantaranya adalah Desa Bendungan Jati, desa Mojo Kembang, desa Padusan, desa Wiyu, desa Candiwatu, desa Warugunung dan desa Petak. Batas desa wilayah Pacet sebagai berikut :

- Sebelah utara : wilayah kecamatan Pacet
- Sebelah selatan : daerah gunung Welirang
- Sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- Sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Kecamatan Pacet luasnya $93,4 \text{ km}^2$ yang terdiri dari dataran rendah $\pm 31,1 \text{ km}^2$ dan dataran tinggi $\pm 62,3 \text{ km}^2$. Dari luas di atas, 3051 Ha berupa persawahan, 691 Ha tanah tegalan, 637 Ha berupa pekarangan/perumahan dan lain-lain seluas 384 Ha.

Keadaan Penduduk

Jumlah kecamatan Pacet sekitar 41315 jiwa dengan perbandingan 20093 jiwa laki-laki dan 21222 jiwa adalah wanita. Mata pencaharian penduduk bervariasi dengan perincian sebagai berikut : Petani 9067 jiwa, buruh tani 7414 jiwa, pedangang 1351 jiwa/ABRI 756 jiwa dan lain-lain 23918 jiwa.

Bidang Peternakan

Usaha peternakan sapi perah rakyat di wilayah kecamatan Pacet mulai tahun 1960 dengan jumlah sekitar 17 ekor. Pada tahun 1980 kecamatan Pacet menerima bantuan sapi perah jenis FH berupa Ban-Pres sebanyak 50 ekor. Melalui kredit koperasi dari tahun 1981 sampai tahun 1983, disalurkan 700 ekor sapi perah jenis FH dari New Zealand dan Australia.

Tujuan pemberian kredit tersebut adalah untuk pemanfaatan susu segar sebagai salah satu sumber protein hewani sekaligus untuk meningkatkan taraf hidup rakyat khususnya masyarakat Pacet. Untuk memenuhi kebutuhan makanan ternak, banyak diusahakan pemanfaatan rumput gajah, kinggrass dan sebagainya yang ditanam di lahan-lahan yang kosong maupun di pekarangan para peternak.

Koperasi Ternak Perah dan Susu "Dana Mulya"

Koperasi ternak perah dan susu "Dana Mulya" Pacet secara resmi berdiri tanggal 1 - Februari - 1982 dengan badan hukum No 5164/BH/II/1982. Tetapi dalam sejarah perkembangannya telah dirintis sebelumnya dengan nama dan kepengurusan yang berbeda. Pada tanggal 1 - Oktober 1980 menjadi Unit Susu Perah KUD Pacet I, dan akhirnya tanggal 5 - Juni - 1981 atas dasar keputusan rapat KUD Pacet Mojokerto (Kakopda, Dispet, Perekonomian) mengingat bahwa usaha persusuan merupakan komoditi yang berpotensi tinggi, maka Unit Susu Perah KUD Pacet I dijadikan Koperasi Ternak Perah dan Susu "Dana Mulya" Pacet.

Koperasi ini merupakan anggota dari GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia). Berbagai usaha yang dilaksanakan pada koperasi tersebut antara lain :

- Inseminasi Buatan (IB)
- Pelayanan Kesehatan ternak
- Membantu para anggota untuk mendapatkan bantuan berupa Kre-Kop ataupun sapi Ban-Pres.

Pelayanan Inseminasi Buatan dan kesehatan ternak ditangani oleh seorang dokter hewan dan dibantu oleh tiga orang tenaga para medis yang merangkap sebagai inseminator. Ketiga para medis tersebut mendapat tugas masing-masing satu wilayah kerja dan bila terjadi sesuatu kasus penyakit para peternak anggota koperasi tersebut akan mendatangi puskesmas dan mengisi

yang berwarna kuning sedangkan bila sapi perahnya ingin di IB, peternak akan mengisi kartu yang berwarna kuning sedangkan bila sapi perahnya akan di IB, Peternak akan mengisi kartu yang berwarna merah. Dalam kartu tersebut harus lengkap disebutkan kapan mulai terlihat tanda birahi, alamat si peternak ataupun keluarga lain yang terlihat, dan nantinya petugas para medis ataupun kalau ada dokter hewan akan mendatangi alamat peternak tersebut untuk diadakan pelayanan kesehatan tanpa dipungut bayaran karena peternak telah dipotong dari penjualan air susunya tiap hari sebanyak Rp 5,- per liter.

Perkembangan koperasi ternak perah dan susu "dana Mulya" sejak didirikan pada tanggal 1 -Pebruari - 1982, selama dua tahun berdirinya koperasi dengan didukung oleh 429 anggota aktif berhasil memacu kegiatan. Pada akhir pembukaan tahun 1982 mendapatkan sisa hasil usaha sebanyak Rp.5.654.853,50,- tetapi pada tahun 1983 sisa hasil usaha mengalami penurunan yaitu menjadi Rp.3.437.266,- dan tahun 1984 sisa hasil usaha sebanyak Rp.15.165.979,- jauh mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya. Tahun 1985 sisa hasil usaha didapat sebanyak Rp.16.270.314,12,-.

OrganisasiSusunan Pengurus

Ketua I : R. Winanto
Ketua II : Fx. Ismunir
Sekretaris : Imam Muhadi
Bendahara : Sukari
Pembantu Umum : Sumari
Ka. Bag. Produksi : drh Rizal Hakim
Ka. Bag. Processing : Imam Muhadi
Ka. Bag. Tata Usaha : M. Singgih

Susunan Badan Pemeriksaan

Ketua : Sarwo
Anggota : Suwarlan, Sunardi

Kegiatan Usaha

- Penampungan susu
- Bursa koperasi
- Kandang penampungan
- Pembesaran pedet
- Unit simpan pinjam

Keadaan Populasi Sapi Perah

Melalui berbagai proyek, koperasi ternak perah dan susu " Dana Mulya" secara bertahap mengembangkan bibit sapi perah import ke tiap wilayah kerja. Hingga sekarang populasi ternak sapi perah di daerah Pacet mencapai sekitar 900 ekor dengan perincian seperti pada tabel 1 .

Tabel 1. Keadaan Populasi Sapi Perah di Koperasi "Dana Mulya" Pacet sampai dengan 30 Juni 1986

Bantuan	Sapi perah	Jumlah	Keterangan
Kre-Kop	Induk	471	-
Ban-Pres	Induk	27	-
APBD	Induk	12	-
	Pedet	313	Betina
	Pedet	101	Jantan

Usaha untuk mempertahankan mutu ternak sapi perah telah dilakukan diantaranya dengan pengawasan yang ketat terhadap penutupan pemasaran bibit keluar daerah Pacet, sehingga bila terjadi transaksi jual beli maka pihak pengurus koperasi akan berusaha mengambilnya kembali.

Produksi dan Pemasaran Air Susu

Dalam pemasaran air susu, koperasi "Dana Mulya" telah mengadakan kontrak dengan P.T. Food Specialitas atau Nestle di Waru Sidoarjo. Perkembangan produksi air susu tiap tahunnya adalah sebagai berikut :

tahun 1980	7.763,75	liter
1981	35.728,25	liter
1982	89.914,25	liter
1983	498.685,00	liter
1984	1.232.965,50	liter
1985	1.646.077,00	liter

Persyaratan yang harus dipenuhi agar air susu dapat diterima di Nestle tersebut adalah bahwa air susu harus dalam keadaan murni dan segar, kadar lemak minimal 3 % serta dikirim dalam keadaan dingin (5°C) dan memenuhi syarat higienes. Oleh karenanya pihak koperasi mengadakan pemeriksaan diantaranya :

- a. Uji alkohol dengan alat solute tester dan alkohol
- b. Uji Berat Jenis dengan alat Lacto Desimeter, yang diterima adalah jika menunjukkan angka 23 - 27. Di bawah 23 ditolak dan jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.
- c. Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, warna, bau dan kensistensi

Sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyeteroran susu tiap sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah itu dilakukan pengujian kadar lemak.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Koperasi "Dana Mulya" ini beberapa kegiatan yang penulis lakukan dari tanggal 24 Nopember sampai 14 Desember 1986 adalah :

- Membantu pelayanan kesehatan hewan dan reproduksi serta pencegahan terhadap penyakit cacangan.
- Membantu pengisian kredit sapi perah koperasi susu "Dana Mulya" dan melihat pemeriksaan air susu.
- Membantu melakukan penyuluhan tentang manajemen peternakan.
- Membantu staf BPPH wilayah IV Jogjakarta dalam hal pengambilam sampel ke lapangan untuk penyidikan penyakit ternak sapi perah.

Jumlah ternak yang di IB selama 3 minggu PKL sebanyak 90 induk, 10 % diantaranya menggunakan straw FH, dan 90 % menggunakan straw ELITE BULL. Penyuluhan dilakukan secara langsung pada setiap kesempatan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani yang bersangkutan.

Kasus yang ada selama Praktek Kerja Lapangan

Kejadian penyakit yang ada selama penulis menjalankan Praktek Kerja Lapangan di Pacet adalah : Mastitis, Artritis Milk Fever, Helminthiasis dan Enteritis.

Kasus Penyakit dan cara penanganan selama Praktek Kerja Lapangan dari tanggal 24 November sampai dengan Tanggal 14 Desember 1986

1. Mastitis (12 kasus)

Mastitis atau radang ambing adalah merupakan radang infeksi, yang berlangsung secara akut, sub akut dan kronis, ditandai dengan kenaikan sel didalam air susu, dan disertai atau tanpa perubahan patologis pada kelenjarnya sendiri. Radang ambing merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan sapi perah. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan dan kenaikan biaya pengganti sapi perah untuk kelangsungan produksi.

Penyababnya Mastitis adalah E. Coli, Corinebacterium Pyogenes, Streptococcus (S. agalactie, S. disgalactie, S. uberis) dan Staphylococcus.

Gekala klinis Masitis adalah :

- anoreksia
- demam
- pembengkakan pada ambing
- air susu terlihat pecah
- puting mengeras
- bila chronis maka air susu bercampur dengan Pus dan darah

Cara penanganan :

- Mula-mula ambing dibersihkan dengan air hangat atau disinfektan, kemudian pada puting yang ter-
serang maka air susu dikeluarkan sampai habis,
baru kemudian diobati dengan antibiotika dan
selama beberapa hari dalam pengobatan maka air
susu tidak boleh dikonsumsi.
- Untuk pengobatannya dapat digunakan Kaloxy 7cc
yang ditambahkan dengan 13 cc aquadest diberikan
intra mammae pada tiap kwartir ambing yang ter-
kena. Juga dapat digunakan Procaïn Penicillin
0,5 juta IU, Streptomycin 1 gram dan aquades
10 cc secara intra mammae kemudian diadakan
massage selanjutnya diperah tetapi air susu masih
belum boleh dikonsumsi. Selanjutnya diadakan
kontrol sampai sembuh.

2. Enteritis (6 kasus)

Enteritis atau radang usus dapat berlangsung secara akut maupun kronis yang dapat meningkatkan peristaltik usus, kenaikan jumlah sekresi kelenjar pencernaan serta menurunnya proses penyerapan cairan maupun sari-sari makanan yang terlarut didalamnya. Penyebab enteritis adalah karena bakteri, parasit, virus maupun intoksikasi.

Gejala klinis enteritis adalah :

- rasa sakit pada sapi yang ditandai dengan kegelisahan

- adanya diare, apabila terjadinya chronis maka diare bercampur darah, lendir
- dapat terjadi anuria, anoreksia
- nafsu makan menurun dan suhu tubuh meningkat
- apabila parah dapat menyebabkan dehidrasi dan apabila berlanjut dapat menyebabkan kematian.

Cara penanganan :

- pada penyakit ini terutama pengobatan ditujukan penyebab primernya (causatif)
- pemberian spasmolitika (atropin sulfat)
- untuk mengurangi rasa sakit perlu diberikan analgesik (aspirin)
- apabila karena keracunan dapat diberikan pengobatan tradisional dengan laksansia ringan yaitu dengan minyak kelapa sekedar untuk membebaskan bahan bahan yang beracun yang tertinggal di usus. Selain obat tradisional dapat diberikan dengan dicumarol, sulfamezathine.

3. Milk Fever (2 kasus)

Penyakit ini sering terjadi pada sapi setelah melahirkan dan kejadian tersebut berkaitan dengan produksi yang diikuti dengan hipokalsemia. Kadar calsium darah turun dengan cepat karena digunakan untuk produksi air susu dan proses penulangan pada anak yang baru dilahirkan. Kolustrum memiliki kadar calsium yang tinggi dan produksi susu yang tinggi menyebabkan pe-

penurunan calsium darah terjadi sangat cepat. Kasus ini sering terjadi karena kurangnya perhatian peternak terhadap ransum yang diberikan. Pada permulaan masa menyusui seekor sapi memerlukan mineral yang lebih banyak, sedangkan pada waktu menjelang melahirkan tidak diberi tambahan mineral karena hal tersebut dapat menekan aktifitas kelenjar paratiroid sehingga saat melahirkan kelenjar tersebut tidak mampu menghasilkan hormon yang cukup untuk melepas cadangan calsium dari tulang, akibatnya penurunan calsium darah tidak dapat segera diganti.

Gejala klinis Milk Fever adalah :

- suhu tubuh meningkat
- nafsu makan menurun
- kelemahan tubuh sehingga tidak dapat berdiri sesudah partus
- kepala agak menoleh kebelakang

Cara penanganan :

- dapat diinfus dengan kalsium boroglukonat secara sub kutan, tetapi apabila keadaannya agak parah pemberian kalsium boroglukonat dapat dengan cara intra vena.
- selama pengobatan tersebut sementara air susu tidak diperah agar calsium dalam darah tidak terlalu banyak dikeluarkan. Apabila anaknya hidup maka sebaiknya tetap disusukan pada induk karena colostrum sangat penting untuk pedet.

Pada kasus milk fever sering disertai dengan kelumpuhan syaraf. Untuk mengatasi keadaan ini dapat diberikan vitamin B₆ dan B₁₂.

4. Helminthiasis (6 kasus)

Penyakit cacingan tersebut sering disebabkan karena faktor makanan yang kurang bersih

Gejala klinis :

- hewan terlihat lemah dan tidak ada nafsu makan
- kekurusan, diare
- bulu kusam

Cara penanganan :

- diberikan dengan sistamex bolus secara per oral
- pemberian antibiotik secara intra muskuler
- pemberian tansum yang baik

5. Arthritis (1 kasus)

adalah radang pada persendian

Gejala klinis :

- kaki pincang dan pembengkakan pada persendian
- apabila dilakukan functie dapat keluar cairan
- suhu tubuh meningkat
- nafsu makan menurun
- kekurusan

Cara penanganan :

- bagian persendian dicuci bersih kemudian dilakukan functie (apabila pembengkakannya besar)
- diberikan Dexatozoon secara intra muskuler
- diberikan osteovit 1 fl/im